

IMPLEMENTATION OF ABC AND ABM FOR EVALUATE ACTIVITIES AT CV SPT (EXPEDITION SERVICE COMPANY)

¹Mellisa Angeline Hahuly, ²Arifin Puji Widodo, dan ³Lilis Binawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Telp. (031) 8721731 Surabaya 60298

Email: mellisaahahuly@gmail.com, arifin@dinamika.ac.id, dan lilis@dinamika.ac.id

ABSTRACT

The study was conducted to evaluate the activities of non-value adding companies using Activity Based Costing and Activity Based Management. Using sales, cost and activity data obtained from observations and interviews, then processed and analyzed using Activity Based Costing and Activity Based Management to carry out activity efficiency that does not provide added value for expedition services. The first step in research was to calculate the cost of production of expedition services using Activity Based Costing, the next step was to evaluate non-value adding activities. The results of the study found that HP rental calculations based on the ABC method with the aim of Jogja, Balaraja, Bali, Denpasar, Citereup, and Cibitung experienced undercosting. By using ABM shows the result that is the difference in cost between the traditional method with ABC and ABM. The conclusion of this study is that the ABC method can be used to perform cost efficiency and the ABM method can be applied with the aim of evaluating activities without reducing the quality of expedition services.

Keywords: Services, Expedition, Activity Based Costing (ABC), Activity Reduction.

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI)

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk melakukan evaluasi pada aktivitas perusahaan yang bukan penambah nilai menggunakan *Activity Based Costing* dan *Activity Based Management*. Menggunakan data penjualan, biaya dan aktivitas yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diolah dan dianalisa menggunakan *Activity Based Costing* dan *Activity Based Management* untuk melakukan efisiensi aktivitas yang tidak memberikan *value added* bagi jasa ekspedisi. Langkah awal yang dilakukan pada penelitian yaitu dengan melakukan perhitungan pada biaya produksi jasa ekspedisi menggunakan *Activity Based Costing*, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pada aktivitas bukan penambah nilai. Hasil penelitian ditemukan perhitungan HP sewa berdasarkan metode ABC dengan tujuan Jogja, Balaraja, Bali, Denpasar, Citereup, dan Cibitung mengalami *undercosting*. Berdasarkan hasil perhitungan metode ABC maka dapat dilakukan evaluasi pada aktivitas dengan menggunakan metode ABM. Dengan menggunakan ABM menunjukkan hasil yaitu selisih biaya antara metode tradisional dengan ABC dan ABM. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode ABC dapat digunakan untuk melakukan efisiensi biaya dan metode ABM dapat diterapkan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi pada aktivitas tanpa mengurangi kualitas jasa ekspedisi.

Kata Kunci: Jasa, Ekspedisi, Activity Based Costing (ABC), Activity Reduction

PENDAHULUAN

Transportasi ekspedisi menjadi salah satu aspek yang saat ini dibutuhkan oleh para bisnis usaha, hal ini dipicu oleh tersebarnya wilayah domisili dari konsumen yang berada di luar lokasi domisili usaha bisnis tersebut. Untuk menjangkau wilayah tersebut suatu perusahaan dituntut untuk mengalokasikan biaya untuk melakukan ekspedisi barang. Kesempatan ini yang menjadi dasar CV Siantar Pratama Trans untuk dibentuk dan kemudian bisa melakukan kegiatan bisnis. Perusahaan ini berlokasi di Gedangan, Sidoarjo, perusahaan ini bergerak dibidang jasa ekspedisi.

Di tengah persaingan bisnis pada perusahaan jasa ekspedisi lainnya yang semakin ketat dan pesat perkembangannya. Hal ini menjadi pemicu timbulnya tuntutan pada perusahaan jasa ekspedisi untuk melakukan pengaturan pada strategi dan melakukan alokasi biaya pada setiap aktivitas yang mendukung perusahaan untuk bisa melakukan produksi jasa. Alokasi biaya menjadi sebuah tolak ukur atas keberhasilan dalam persaingan industri jasa ekspedisi. Agar perusahaan mengalami perkembangan terutama pada profitabilitas perusahaan maka dapat dilakukan identifikasi pada pendapatan, pengeluaran dan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Berikut merupakan data persentase yang diimplementasikan CV Siantar Pratama Trans pada tabel perbandingan laba, penjualan dan biaya dalam persentase di setiap tahunnya sebagai berikut:

Tabel 1. Penjualan, Biaya, Laba

Tahun	Penjualan	Biaya	Laba	Laba(%)	Biaya(%)
2018	Rp90,291,480	Rp43,681,240	Rp46,610,240	52%	48%
2019	Rp170,120,000	Rp84,780,000	Rp85,340,000	50%	50%
2020	Rp135,450,000	Rp71,725,000	Rp63,725,000	47%	53%

Sumber: CV Siantar Pratama Trans, data olahan

Berdasarkan data pada tabel, terdapat data dalam bentuk persentase dari perbandingan laba, penjualan serta biaya. Pada perbandingan persentase antara laba, penjualan dan biaya tersebut mengalami penurunan di setiap tahunnya sehingga menjadi penyebab dari alokasi biaya yang tidak dikelompokkan dengan baik sehingga dapat dilakukan identifikasi pada biaya. Hal ini menjadi penyebab atas pembengkakan yang terjadi secara simultan. Saat ini, CV Siantar Pratama Trans melakukan pengelompokan biaya menggunakan metode biaya tradisional. Metode biaya tradisional dilakukan dan ditentukan berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat bertambah sesuai jumlah jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan jumlah biaya pada setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan hanya dilakukan penjumlahan atas seluruh biaya yang dikeluarkan untuk setiap jasa yang dihasilkan.

Pada penelitian terdahulu Puspa (2020) yang melakukan penentuan harga pokok sewa armada pada PT Andalas Jaya Express dengan hasil yang menunjukkan semua rute daerah mengalami *undercosting* karena semua *overhead* dan pemicu biaya telah dibebankan dalam perhitungan HPP yang menggunakan metode ABC sedangkan pada metode tradisional tidak semua pemicu biaya dibebankan pada penentuan harga pokok sewa armada. Muskita tahun 2018 dengan judul Analisis Penerapan *Activity Based Management* untuk Meningkatkan Efisiensi pada Hotel Gran Central Manado memberikan hasil penelitian yaitu setelah pihak manajemen menerapkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah untuk dilakukan reduksi, pihak perusahaan menerima keuntungan tanpa melakukan pengurangan pada jasa yang diberikan kepada pelanggan. Hal ini memberikan dampak pada aktivitas yang telah ditentukan pada metode biaya tradisional yang menimbulkan aktivitas inefisiensi saat proses produksi jasa.

Dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana melakukan identifikasi aktivitas, bagaimana menentukan biaya aktivitas, dan bagaimana melakukan evaluasi aktivitas pada CV Siantar Pratama Trans. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menghasilkan aktivitas dari proses bisnis yang berlaku, menghasilkan biaya dari aktivitas yang berlaku dan menghasilkan evaluasi dari aktivitas pada CV Siantar Pratama Trans.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2008) memberikan penjelasan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu sistem informasi yang memberikan informasi terkait biaya dan operasi yang berguna untuk pemberdayaan anggota organisasi untuk mengelola aktivitas dan pengambilan keputusan. Dalam pengertiannya, informasi biaya merupakan output yang menjadi hasil dari suatu informasi. Sedangkan untuk informasi operasi adalah informasi yang memiliki kaitan

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)

dengan kegiatan pada organisasi saat menghasilkan produk atau jasa untuk *customer*.

Konsep Biaya

Riwayadi (2014) memberikan pendapat terkait konsep biaya adalah biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda hal ini ditunjukkan dari setiap keputusan yang diambil yang berbeda maka tidak dapat digunakan untuk satu klasifikasi dan diterapkan pada seluruh keputusan. Apabila ingin memenuhi tujuan tersebut perlu dilakukan klasifikasi pada biaya yang telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Klasifikasi Biaya

Mursyidi (2008) memberikan pendapat bahwa klasifikasi biaya bisa dihubungkan dengan proses produksi dalam perusahaan industri ataupun jasa yang memiliki hubungan langsung dan tidak, yang berhubungan dengan produk, volume, departemen, periode akuntansi. Terdapat dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan pada penelusuran biaya, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Akuntansi Biaya Tradisional

Surjadi (2013) menjelaskan pengertian akuntansi biaya adalah suatu proses terkait pencatatan, peringkasan, penggolongan serta penyajian pada biaya-biaya pembuatan serta penjualan produk atau penyediaan jasa dengan cara tertentu dengan penafsiran pada hasil yang akan diterima. Menurut Riwayadi (2014) berikut merupakan rumus untuk menentukan harga jual tradisional yaitu

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Laba Diinginkan}$$

Garrison and Noreen (2006) memberikan pernyataan terkait hal-hal yang menjadi pertimbangan apabila akan menggunakan *traditional cost method* bagi biaya non produksi, metode ini memberikan beban ke produk yaitu berupa beban penjualan, umum dan administrasi sebagai beban secara periodik dan tidak dimasukkan ke dalam beban pada produk.

Metode Activity Based Costing (ABC)

Mulyadi (2005) memberikan penjelasan terkait pengertian *Activity Based Costing (ABC)* merupakan sistem informasi pada biaya dengan orientasi di penyediaan informasi lengkap yang berkaitan dengan aktivitas yang menimbulkan kemungkinan pada perusahaan untuk mengelola aktivitas. Sistem ini melibatkan aktivitas sebagai dasar, pengurangan serta penentuan biaya dengan akurat dengan tujuan pada biaya produk atau jasa. Hal ini dapat diterapkan pada perusahaan jasa, manufaktur dan dagang. Hansen dan Mowen (2011) memberikan penjelasan bahwa *Activity Based Costing* menyediakan informasi terkait aktivitas dan sumber daya (*resources*) yang telah dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Aktivitas merupakan setiap kegiatan yang merupakan pemicu dari biaya (*cost object*) adalah pemicu biaya yang merupakan factor penyebab pada pengeluaran biaya organisasi. Riwayadi (2014) memberikan penjelasan bahwa untuk menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan tahapan perhitungan berbasis aktivitas.

Cost Driver (Pemicu Biaya)

Islahuzzaman (2011) memberikan penjelasan yaitu faktor yang menjadi penyebab adanya perubahan pada biaya aktivitas karena menjadi faktor yang bisa diukur menggunakan pembebanan biaya pada aktivitas dan aktivitas ke aktivitas yang lain, produk ataupun jasa. *Cost driver* dapat menjelaskan terkait konsumsi atas biaya-biaya *overhead*. Mulyadi (2007) memberikan penjelasan terkait jenis *cost driver* yaitu: *Driver Sumber Daya (Resources Driver)* memiliki pengertian sebagai suatu pengukuran atas kuantitas sumber daya yang telah dikonsumsi oleh suatu aktivitas. *Driver Aktivitas (Activity Driver)* merupakan pengukuran pada frekuensi dan intensitas permintaan tiap aktivitas ke objek biaya. Hal ini digunakan untuk melakukan pembebanan biaya dari *cost pool* ke objek biaya

Metode Activity Based Management (ABM)

Blocher (2011) memberikan pengertian sebagai analisis aktivitas yang digunakan untuk melakukan perbaikan pada nilai produk atau jasa untuk pelanggan dengan tujuan untuk melakukan peningkatan pada keuntungan perusahaan. *Activity Based Management (ABM)* menjadikan informasi biaya dan operasional ini berguna dengan menyediakan analisis nilai, penggerak biaya, dan ukuran kinerja untuk memulai, mendorong atau mendukung upaya peningkatan, dan karenanya untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan. Hansen dan Mowen (2012) memberikan pendapat bahwa setiap aktivitas bisa digolongkan tidak memiliki nilai tambah apabila tidak bisa memenuhi salah satu dari kriteria aktivitas bernilai tambah. Suatu aktivitas dapat dikatakan memiliki nilai tambah apabila dapat memenuhi kebijakan yang harus dipenuhi yaitu Aktivitas yang bisa menimbulkan perubahan kondisi,

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)

Suatu perubahan ini tidak bisa dicapai dari aktivitas sebelumnya dan Aktivitas ini memberikan kemungkinan pada aktivitas lainnya.

Cost Efficiency

Mulyadi (2007) memberikan pengertian yaitu seberapa efisien aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya saat menghasilkan suatu keluaran, efisiensi memiliki pengertian sebagai ratio yang ada pada keluaran dan masukan. Untuk menghasilkan sebuah keluaran, suatu perusahaan perlu membuat hubungan antara aktivitas dengan kebutuhan *customer*, sehingga aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dua golongan yaitu aktivitas penambah nilai (*value added activity*) dan aktivitas bukan penambah nilai (*non-value-added activity*). Agar perusahaan dapat melakukan kegiatan bisnis dengan menggunakan *cost effective*, pihak perusahaan dapat melakukan *activity management* dengan tujuan untuk memperoleh keluaran dapat dilakukan *activity elimination*, *activity reduction*, *activity selection* dan *activity sharing*.

METODE PENELITIAN

Berikut merupakan langkah analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan proses perhitungan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1). Melakukan pengumpulan data, (2). Mengidentifikasi aktivitas dan *driver* aktivitas, (3). Mengidentifikasi sumber daya, biaya sumber daya, dan *driver* biaya sumber daya, (4). Mengklasifikasikan aktivitas berdasarkan tingkat aktivitas dan *driver* aktivitas, (5). Melakukan perhitungan tarif tiap biaya, (6). Melakukan perbandingan metode tradisional dan ABC, (7). Melakukan perbandingan harga sewa, (8). Melakukan penelusuran arus produk atau jasa melalui aktivitas, (9). Melakukan identifikasi aktivitas penambah nilai, (10). Membebankan biaya pada setiap aktivitas, (11). Melakukan penentuan keterkaitan antara aktivitas dengan fungsi, (12). Melakukan efektivitas pada aktivitas yang bukan penambah nilai. Berdasarkan informasi yang telah diterima, dapat dilakukan analisis biaya dan aktivitas dengan cara melakukan identifikasi pada setiap aktivitas serta biaya yang muncul di perusahaan. Yang kemudian dapat diperoleh harga pokok dari jasa ekspedisi ini dengan menyertakan seluruh biaya *overhead* pada perusahaan. Sehingga dapat dilakukan identifikasi pada aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan melakukan langkah yang berguna dalam efektivitas biaya yaitu berupa reduksi aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dilakukan pengumpulan data yang kemudian dapat dilakukan klasifikasi biaya dan aktivitas perusahaan.

Tabel 2. Data Penjualan 2020

Bulan	Penjualan (Rp)	Biaya (Rp)	Profit (Rp)	Jumlah Transaksi
Januari	11,110,000	4,796,250	6,313,750	4
Februari	12,500,000	6,750,000	5,750,000	2
Maret	8,750,000	4,250,000	4,500,000	3
April	12,500,000	6,750,000	5,750,000	2
Mei	12,800,000	6,335,000	6,465,000	4
Juni	16,719,695	8,405,000	8,314,695	3
Juli	7,786,250	3,600,000	4,186,250	2
Agustus	10,510,000	5,875,500	4,634,500	3
September	12,800,000	6,335,000	6,465,000	4
Oktober	9,819,375	4,824,000	4,995,375	3
November	11,454,680	8,020,250	3,434,430	2
Desember	8,700,000	5,784,000	2,916,000	2
Total	135,450,000	71,725,000	63,725,000	34

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan Klasifikasi Biaya dan Aktivitas

Pada tahapan ini dilakukan klasifikasi biaya dan aktivitas yang ada di perusahaan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 3. Klasifikasi Biaya dan Aktivitas

No	Nama Aktivitas	Biaya	Tarif (Rp)
1	Memproses transaksi	Internet & Telepon	2,132,247
2	Menjadwal pengiriman	Gaji Karyawan	27,691,520
3	Melakukan pengecekan	Stuffing	1,020,000
4	Melakukan muatan	Muat	2,210,000
5	Melakukan pengiriman	Uang Jalan	66,455,000
6	Melakukan bongkar	Bongkar	2,040,000
7	Menerima tagihan	Pajak PPH 23	312,568
		KIR	415,373
		Keamanan Kebersihan	276,915
8	Melakukan servis	Servis	415,373

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Mengidentifikasi Aktivitas Dan Driver Aktivitas

Tahap dari *Activity Based Costing* (ABC) adalah identifikasi aktivitas dan *driver* biaya. Melakukan identifikasi atas biaya dan aktivitas yang terjadi pada CV Siantar Pratama Trans dengan melakukan identifikasi aktivitas dan menentukan *driver* dari setiap biaya yang terjadi di aktivitas.

Tabel 4. Aktivitas dan Driver Biaya

Aktivitas	Driver Biaya
Memproses transaksi customer	Jumlah Transaksi
Menjadwalkan pengiriman	Jumlah Transaksi
Melakukan pemeriksaan barang dari gudang	Jumlah Pengiriman
Melakukan muatan ke truk	Jumlah Pengiriman
Melakukan pengiriman ke tujuan	Jumlah Pengiriman
Melakukan bongkar ke gudang	Jumlah Pengiriman
Menerima tagihan pembayaran	Jumlah Tagihan
Melakukan servis kendaraan	Jumlah Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Mengidentifikasi Sumber Daya, Biaya Sumber Daya, dan *Driver* Biaya Sumber Daya. Identifikasi sumber daya, biaya dan *driver* yang ada disetiap aktivitas yang menimbulkan biaya

Tabel 5. Sumber Daya, Klasifikasi, dan Driver Biaya

Aktivitas	Sumber Daya Biaya	Driver Biaya	Jumlah (Rp)
Memproses transaksi customer	Internet & Telepon	Jumlah Transaksi	2,132,247
Menjadwalkan pengiriman	Gaji Karyawan	Jumlah Transaksi	27,691,520
Melakukan pemeriksaan barang dari gudang	Stuffing	Jumlah Pengiriman	1,020,000
Melakukan muatan ke truk	Muat	Jumlah Pengiriman	2,210,000
Melakukan pengiriman ke tujuan	Uang Jalan	Jumlah Pengiriman	66,455,000
Melakukan bongkar ke gudang	Bongkar	Jumlah Pengiriman	2,040,000
	Pajak PPH 23	Jumlah Pendapatan	312,568
Menerima tagihan pembayaran	KIR	Jumlah KIR	415,373
	Keamanan Kebersihan	Jumlah Pendapatan	276,915
Melakukan servis kendaraan	Servis	Jumlah Servis	415,373
	TOTAL		102,968,996

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Mengklasifikasikan Aktivitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas Dan *Driver* Aktivitas.
Pada tahapan ini dilakukan klasifikasi aktivitas berdasarkan tingkat dan driver aktivitas.

Tabel 6. Klasifikasi Aktivitas dari Tingkat Aktivitas

No	Elemen Biaya	Driver	Cost Driver	Jumlah (Rp)
Unit Level Cost				
1	Uang Jalan	Jumlah Pengiriman	34	66,455,000
2	Bongkar	Jumlah Pengiriman	34	2,040,000
3	Muat	Jumlah Pengiriman	34	2,210,000
4	Stuffing	Jumlah Pengiriman	34	1,020,000
Facility Sustaining Act Cost				
5	Gaji Karyawan	Jumlah Pendapatan	135,450,000	27,691,520
6	Internet dan Telepon	Jumlah Pendapatan	135,450,000	2,132,247
7	Rekening Listrik	Jumlah Pendapatan	135,450,000	3,322,982
8	Pajak PPH 23	Jumlah Pendapatan	135,450,000	312,568
9	KIR	Jumlah KIR	415,373	415,373
10	Servis	Jumlah Servis	415,373	415,373
11	Keamanan Kebersihan	Jumlah Iuran	276,915	276,915
Total				106,291,978

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan Perhitungan Tarif Tiap Biaya.

Tahap ini melakukan perhitungan pada tarif biaya dengan cara melakukan pembagian total biaya setiapaktivitas dengan menggunakan *cost driver*.

Tabel 7. Tarif Tiap Biaya (Tujuan Solo)

No	Elemen Biaya	Biaya Per Unit	Cost Driver	Jumlah (Rp)
1	Uang Jalan	1,624,000	2	3,248,000
2	Bongkar	60,000	2	120,000
3	Muat	65,000	2	130,000
4	Stuffing	30,000	2	60,000
5	Gaji Karyawan	1,471,974	135,450,000	1,471,974
6	Internet dan Telepon	113,342	135,450,000	113,342
7	Rekening Listrik	176,637	135,450,000	176,637

8	Pajak PPH 23	16,615	135,450,000	16,615
9	KIR	22,080	415,373	22,080
10	Servis	14,950	415,373	14,950
11	Keamanan Kebersihan	14,720	276,915	14,720
Total Biaya Pengiriman				5,388,317
Jumlah Pengiriman				2
Biaya Per Unit				2,694,159
30% Laba				808,248
Jumlah Biaya				3,502,406

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan Perbandingan Metode Tradisional Dan *Activity Based Costing*
 Pada tabel berikut merupakan hasil perhitungan dari metode tradisional dan ABC.

Tabel 8. Perbandingan Tradisional dan ABC

Tujuan	Metode	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Profit (Rp)
Cikupa	Tradisional	3,640,000	2,462,676	1,177,324
	ABC	3,640,000	2,387,401	1,252,599
Surabaya	Tradisional	2,800,000	3,543,352	(743,352)
	ABC	2,800,000	2,217,529	582,471
Cengkareng	Tradisional	3,670,000	2,756,926	913,074
	ABC	3,670,000	2,688,525	981,475
Gempol	Tradisional	2,400,000	1,871,676	528,324
	ABC	2,400,000	1,460,698	939,302
Jogja	Tradisional	18,435,960	11,254,277	7,181,683
	ABC	18,435,960	12,880,534	5,555,426
Balaraja	Tradisional	19,064,040	15,095,777	3,968,263
	ABC	19,064,040	16,923,605	2,140,435
Sragen	Tradisional	13,545,000	10,286,703	3,258,297
	ABC	13,545,000	9,661,265	3,883,735
Semarang	Tradisional	3,563,750	2,571,676	992,074
	ABC	3,563,750	2,463,578	1,100,172
Bali	Tradisional	10,710,000	8,063,852	2,646,148
	ABC	10,710,000	8,753,917	1,956,083
Kediri	Tradisional	5,400,000	6,470,027	(1,070,027)
	ABC	5,400,000	4,792,134	607,866
Cimahi	Tradisional	7,680,000	5,753,352	1,926,648
	ABC	7,680,000	5,700,551	1,979,449
Purwokerto	Tradisional	7,547,500	5,593,352	1,954,148
	ABC	7,547,500	5,490,756	2,056,744

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV
 SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo,
 Lilis Binawati)

Denpasar	Tradisional	5,219,375	3,671,676	1,547,699
	ABC	5,219,375	3,982,656	1,236,719
Citereup	Tradisional	8,800,000	6,123,352	2,676,648

	ABC	8,800,000	6,354,379	2,445,621
Salatiga	Tradisional	3,755,000	3,121,926	633,074
	ABC	3,755,000	3,060,783	694,217
Cibitung	Tradisional	10,200,000	10,043,352	156,648
	ABC	10,200,000	10,625,125	(425,125)
Mojokerto	Tradisional	1,819,375	2,016,676	(197,301)
	ABC	1,819,375	1,460,222	359,153
Solo	Tradisional	7,200,000	5,591,352	1,608,648
	ABC	7,200,000	5,388,317	1,811,683

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan Perbandingan Harga Pokok Sewa

Dalam tabel ini diperoleh hasil perbandingan untuk semua tujuan yang dilakukan perbandingan dengan metode sebelumnya yaitu tradisional dengan metode ABC.

Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Sewa

Tujuan	Harga Pokok Sewa		Selisih (Rp)	Keterangan
	Tradisional (Rp)	ABC (Rp)		
Cikupa	2,462,676	2,387,401	75,274	Overcosting
Surabaya	3,543,352	2,217,529	1,325,823	Overcosting
Cengkareng	2,756,926	2,688,525	68,400	Overcosting
Gempol	1,871,676	1,460,698	410,978	Overcosting
Jogja	11,254,277	12,880,534	(1,626,257)	Undercosting
Balaraja	15,095,777	16,923,605	(1,827,828)	Undercosting
Sragen	10,286,703	9,661,265	625,438	Overcosting
Semarang	2,571,676	2,463,578	108,098	Overcosting
Bali	8,063,852	8,753,917	(690,065)	Undercosting
Kediri	6,470,027	4,792,134	1,677,893	Overcosting
Cimahi	5,753,352	5,700,551	52,800	Overcosting
Purwokerto	5,593,352	5,490,756	102,595	Overcosting
Denpasar	3,671,676	3,982,656	(310,980)	Undercosting
Citireup	6,123,352	6,354,379	(231,028)	Undercosting
Salatiga	3,121,926	3,060,783	61,143	Overcosting
Cibitung	10,043,352	10,625,125	(581,774)	Undercosting
Mojokerto	2,016,676	1,460,222	556,454	Overcosting
Solo	5,591,352	5,388,317	203,034	Overcosting

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan penelusuran arus produk atau jasa melalui aktivitas

Pada tahapan ini dilakukan penelusuran pada arus jasa yang dihasilkan berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan kemudian bersama dengan biaya yang muncul dari

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)

aktivitas tersebut.

Tabel 10. Arus Jasa yang Dihasilkan

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
Memproses transaksi customer	1 Menerima telepon dari customer
	2 Melakukan pencatatan transaksi
	3 Mencari ketersediaan truk dan driver
	4 Melakukan pendataan truk dan driver yang tersedia
	5 Memberikan informasi truk dan driver customer
	6 Memasukkan transaksi ke buku laporan penjualan
	7 Melakukan input transaksi ke excel
Mempersiapkan pengiriman	8 Mempersiapkan dokumen customer
	9 Memberikan uang jalan, bongkar, muat, stuffing
	10 Melakukan pencatatan di laporan pengeluaran kas
Melakukan pemeriksaan barang dari gudang	11 Memberikan data muatan barang milik customer
Melakukan muatan ke truk	12 Memeriksa barang yang akan di muat
Melakukan pengiriman ke tujuan	13 Melakukan muat barang customer
	14 Menghubungi tenaga tambahan untuk bongkar
	15 Melakukan pemeriksaan barang yang ada di truk
Melakukan bongkar ke gudang	16 Melakukan pencatatan barang yang sdh dibongkar
Menerima tagihan pembayaran	17 Menerima dokumen tanda terima dari penerima
	18 Melakukan pembayaran pph 23
	19 Melakukan pembayaran KIR
Melakukan servis kendaraan	20 Melakukan pembayaran iuran keamanan dan kebersihan
	21 Melakukan servis pada kendaraan pengiriman

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Identifikasi Aktivitas Penambah Nilai

Pada tahap ini dilakukan analisa pada aktivitas yang memberikan nilai tambah di setiap aktivitas perusahaan.

Tabel 11. Aktivitas Penambah Nilai

Aktivitas	VA / NVA
Memproses transaksi customer	VA
- Menerima telepon dari customer	VA
- Melakukan pencatatan transaksi	VA
- Mencari ketersediaan truk dan driver	VA
- Melakukan pendataan truk dan driver yang tersedia	NVA
- Memberikan informasi truk dan driver customer	NVA
- Memasukkan transaksi ke buku laporan penjualan	NVA
- Melakukan input transaksi ke excel	VA
Mempersiapkan pengiriman	VA
- Mempersiapkan dokumen customer	VA
- Memberikan uang jalan, bongkar, muat, stuffing	VA

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)

- Melakukan pencatatan di laporan pengeluaran kas
- Memberikan data muatan barang customer
- Melakukan pemeriksaan barang dari gudang**
- Melakukan muatan ke truk**

VA
VA
NVA
VA

Melakukan pengiriman ke tujuan	VA
- Menghubungi tenaga tambahan untuk bongkar	VA
- Melakukan pemeriksaan barang yang ada di truk	NVA
- Melakukan pencatatan barang yang sdh dibongkar	VA
Melakukan bongkar ke gudang	VA
- Menerima dokumen tanda terima dari penerima barang	VA
Menerima tagihan pembayaran	VA
- Melakukan pembayaran pph 23	VA
- Melakukan pembayaran KIR	VA
- Melakukan pembayaran iuran keamanan dan kebersihan	VA
Melakukan servis kendaraan	VA

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Membebaskan biaya pada setiap aktivitas

Melakukan pembebanan biaya pada setiap aktivitas pada perusahaan sehingga dapat diketahui biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas ini.

Tabel 12. Pembebanan Biaya

No	Nama Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Biaya	Tarif (Rp)
1	Memproses transaksi	Memproses transaksi customer	Internet & Telepon	2,132,247
2	Menjadwal pengiriman	Menjadwalkan pengiriman	Gaji Karyawan	27,691,520
3	Melakukan pengecekan	Melakukan pengecekan barang dari gudang	Stuffing	1,020,000
4	Melakukan muatan	Melakukan muatan ke truk	Muat	2,210,000
5	Melakukan pengiriman	Melakukan pengiriman ke tujuan	Uang Jalan	66,455,000
6	Melakukan bongkar	Melakukan bongkar ke gudang	Bongkar	2,040,000
7	Menerima tagihan	Menerima tagihan pembayaran	Pajak PPH 23	312,568
			KIR	415,373
			Keamanan	276,915
			Kebersihan	
8	Melakukan servis	Melakukan servis kendaraan	Servis	415,373

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan penentuan keterkaitan antara aktivitas dengan fungsi

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui fungsi dari setiap aktivitas yang ada pada perusahaan atau pada produk yang dihasilkan yaitu jasa pengiriman.

Tabel 13. Efektivitas Aktivitas

No	Aktivitas	VA untuk jasa pengiriman
1	Memproses transaksi customer	Untuk melakukan proses atas transaksi pengiriman
	- Menerima telepon dari customer	Untuk mengetahui transaksi pengiriman yang masuk
	- Melakukan pencatatan transaksi	Untuk memperoleh data transaksi pengiriman
	- Mencari ketersediaan truk dan driver	Untuk mendapatkan data truk dan driver yang tersedia
	- Melakukan pendataan truk dan driver yang tersedia	Untuk mendapatkan data truk dan driver yang tersedia

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)

- Memberikan informasi truk dan driver customer
 - Memasukkan transaksi ke buku laporan penjualan
 - Melakukan input transaksi ke excel
- 2 **Mempersiapkan pengiriman**
- Mempersiapkan dokumen customer
- Untuk mendapatkan data truk dan driver yang tersedia
- Untuk memperoleh data transaksi pengiriman
- Untuk menyediakan kondisi penjualan jasa pengiriman
- Untuk mempersiapkan kebutuhan transaksi pengiriman
- Untuk menyiapkan bukti transaksi serta konfirmasi atas muatan barang pada kendaraan

	- Memberikan uang jalan, bongkar, muat, stuffing	Untuk menyiapkan bukti transaksi uang jalan
	- Melakukan pencatatan di laporan pengeluaran kas	Untuk melakukan pencatatan pada pengeluaran perusahaan
	- Memberikan data muatan barang customer	Untuk melakukan pencatatan pada barang yang akan dimuat
3	Melakukan pemeriksaan barang dari gudang	Untuk melakukan pemeriksaan pada barang yang akan dimuat
4	Melakukan muatan ke truk	Untuk melakukan muatan barang ke truk pengiriman
5	Melakukan pengiriman ke tujuan	Untuk mengirimkan barang sesuai tujuan pengiriman
	- Menghubungi tenaga tambahan untuk bongkar	Untuk memberikan informasi tenaga tambahan yg melakukan bongkar barang
	- Melakukan pemeriksaan barang yang ada di truk	Untuk melakukan pemeriksaan pada barang yang telah dimuat
	- Melakukan pencatatan barang yang sdh dibongkar	Untuk mengetahui barang yang telah dibongkar
6	Melakukan bongkar ke gudang	Untuk melakukan bongkar barang dari truk pengiriman
	- Menerima dokumen tanda terima dari penerima barang	Untuk bukti penerimaan barang yang diterima oleh pihak penerima
7	Menerima tagihan pembayaran	Untuk melakukan pembayaran tagihan
	- Melakukan pembayaran pph 23	Untuk menyelesaikan tagihan pph 23
	- Melakukan pembayaran KIR	Untuk menyelesaikan tagihan kir
	- Melakukan pembayaran iuran keamanan dan kebersihan	Untuk menyelesaikan pembayaran iuran keamanan dan kebersihan
8	Melakukan servis kendaraan	Untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada kendaraan pengiriman

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Melakukan efektivitas pada aktivitas yang bukan penambah nilai

Di tahapan ini dijelaskan dari aktivitas yang ada di perusahaan. Sehingga setiap konsumen ada yang mengalami keputusan.

Tabel 14. Hasil Activity Reduction

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
Memproses transaksi customer	1 Menerima telepon dari <i>customer</i>
	2 Melakukan pencatatan transaksi
	3 Mencari ketersediaan truk dan <i>driver</i>
	4 Melakukan pendataan truk dan <i>driver</i> yang tersedia
	5 Memberikan informasi truk dan <i>driver</i> ke <i>customer</i>
	6 Memasukkan transaksi ke buku laporan penjualan
	7 Melakukan input transaksi ke excel
Mempersiapkan pengiriman	8 Mempersiapkan dokumen <i>customer</i>
	9 Memberikan uang jalan, bongkar, muat, <i>stuffing</i>
	10 Melakukan pencatatan di laporan pengeluaran kas
	11 Memberikan data muatan barang milik <i>customer</i>
Melakukan pemeriksaan barang dari gudang	12 Memeriksa barang yang akan di muat
Melakukan muatan ke truk	13 Melakukan muat barang <i>customer</i>

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)

	14	Menghubungi tenaga tambahan untuk bongkar
Melakukan pengiriman ke tujuan	15	Melakukan pemeriksaan barang yang ada di truk
	16	Melakukan pencatatan barang yang sudah dibongkar

Melakukan bongkar ke gudang	17	Menerima dokumen tanda terima dari penerima
	18	Melakukan pembayaran pph 23
Menerima tagihan pembayaran	19	Melakukan pembayaran KIR
	20	Melakukan pembayaran iuran keamanan dan kebersihan
Melakukan servis kendaraan	21	Melakukan servis pada kendaraan pengiriman

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan reduksi aktivitas pada CV Siantar Pratama Trans. Berdasarkan hasil penerapan metode ABC dan ABM yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan metode perhitungan tradisional yang selama ini digunakan oleh CV Siantar Pratama Trans untuk melakukan penentuan pada harga pokok sewa jasa ekspedisi yang menimbulkan pembebanan biaya di suatu objekbiaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah (distorsi biaya). Pembebanan biaya yang kurang akurat dan tepat pada metode tradisional karena hanya menggunakan satu jenis pemicu biaya yaitu unit produksi jasa ekspedisi. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah perhitungan dengan metode ABC yang kemudian bisa diketahui perbandingan antara metode tradisional dan metode ABC.

Setelah diterapkan metode ABM, *cost effectiveness* pada biaya *overhead* produksi jasa ekspedisi yang signifikan dengan cara melakukan penekanan pada pemborosan yang berasal dari aktivitas bukan penambah biaya. Setelah beberapa tahapan perhitungan dilakukan dan dijelaskan pada hasil dan pembahasan serta kesimpulan, dapat ditekankan kembali terkait tingkat pentingnya dilakukan penyelarasan serta menggunakan metode ABC dan ABM pada bagian manajemen serta akuntansi agar dapat mencapai tujuan yang strategis dan dicapai dengan bersamaan. CV Siantar Pratama Trans dapat melakukan kajian ulang pada harga jual jasa pengiriman pada tujuan Jogja, Balaraja, Bali, Denpasar, Citereup, dan Cibitung karena menunjukkan hasil yang minus hal ini disebabkan oleh penentuan harga jual yang terlalu rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, K. P. (2018). USULAN MODEL PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA.
- Garrison, N. B. (2006). *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunasekaran. (2015). Activity-Based Management In A Small Company: A Case Study.
- Islahuzzaman. (2011). Activity Based Costing Teori dan Aplikasi. *Alfabeta, Bandung*.
- KBBI. (2022, Juli 18). *KBBI*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/ekspedisi>
- Kocakulah, M. C. (2017). Activity-Based Costing: Helping Small and Medium-Sized Firms Achieve. *J Account Mark*.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jogjakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya – Activity Based Cost System*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhayati. (2004). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Biaya ABC. *USU Digital Library*.
- Press, O. U. (2016). *A Dictionary of Business and Management*. United Kingdom.
- Salman, K. R. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- Satria, M. (2016). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional. *Competitive*.
- Sitorus, M. H. (2014). PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI. *Jurnal Emba*.
- Supriyono. (1999). Akuntansi Biaya. In Supriyono, *Akuntansi Biaya* (p. 357). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks.

PENERAPAN ABC DAN ABM UNTUK MELAKUKAN EVALUASI AKTIVITAS PADA CV SIANTAR PRATAMA TRANS (JASA EKSPEDISI) (Mellisa Angeline Hahuly, Arifin Puji Widodo, Lilis Binawati)